

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa emas atau *golden age* adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada awal masa kehidupan anak, dan pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan peningkatan kualitas sumber daya karena pendidikan yang berkualitas tinggi yang berbasis pada berbagai ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan juga dianggap penting karena dapat memberikan berbagai pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bekal di masa yang akan datang. Anak usia 4-6 merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Menurut Syafe'i (2018, hlm. 75) anak usia 4-6 tahun yang cerdas musikal mulai mampu menilai nyanyian (ketepatan dan keseimbangan nada), mensinkronkan nada dengan gerak, menangkap suasana lagu dan mengatur suara saat menyanyi.

Pendidikan, menurut Pasal 1 Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan formal, non-formal, dan informal saling mendukung dan memperkaya jalur pendidikan anak usia dini.

Pendidikan jalur formal terdiri dari kelompok belajar (KB), RA (Raudhatul Athfal), atau bentuk lain yang sebanding. Pendidikan jalur nonformal terdiri dari kelompok belajar (KB), TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan lain-lain yang sebanding. Pendidikan jalur informal terdiri dari pendidikan yang berasal dari keluarga dan diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Widjayatri, R.D., dkk., (2022, hlm.

211) adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar dan merupakan pendidikan yang difokuskan pada anak-anak berusia 0-6 tahun.

Saat ini, semua potensi wawasan dan dasar perilaku seseorang mulai dibentuk. Pendidikan anak usia dini seharusnya menjadi landasan untuk perkembangan dan kemajuan anak yang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membangun karakter anak dan membangun mereka menjadi individu yang berbudi luhur di kemudian hari. Keluarga, lingkungan, dan institusi pendidikan cenderung memengaruhinya. Pendidikan ini membimbing mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing dan memungkinkan anak-anak menyalurkan potensi mereka. Menurut *Nasional Association for the Education of Young Children* (NAEYC) anak usia dini atau usia dini adalah anak yang berusia antara nol dan delapan tahun. Ini adalah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran anak harus mempertimbangkan fitur yang dimiliki pada tahap perkembangan anak, menurut Susanto (2017, hlm. 1).

Menurut Wiyani (2017, hlm. 61) rentang usia anak usia dini dari lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi hasil pendidikan selanjutnya. Pada usia ini, berbagai kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual berkembang dengan baik.

Dalam teori kecerdasan majemuk, Gardner (2006, hlm. 123-140) mendefinisikan kecerdasan musikal sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menghasilkan, dan menghargai musik. Gardner mendefinisikan kecerdasan musikal sebagai kemampuan seseorang untuk memahami struktur musik, mengenali pola-pola dalam musik, mengeskpresikan emosi dan ide-ide melalui musik, serta mengapresiasi sebagai bentuk musik.

(Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD dan guru dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan mereka. Namun, jika kecerdasan anak kurang berkembang, perkembangan sosial emosional anak akan terpengaruh, sehingga anak akan mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya, terutama dalam hubungannya dengan orang lain.

Orang tua dan pendidik harus memperhatikan semua perkembangan aspek tersebut selama perkembangan anak, meskipun ada beberapa pilihan yang dapat dipilih oleh anak. Anak-anak berusia 4-6 tahun memiliki peluang yang lebih besar untuk mengoptimalkan semua keterampilan dan kecerdasan mereka, termasuk keterampilan musik, yang pada gilirannya akan menghasilkan kecerdasan musikal anak.

Kecerdasan setiap anak berbeda dan beragam. Menurut teori tentang *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner dalam Rahman (2019, hlm. 26) anak-anak memiliki banyak kecerdasan, seperti interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensial-spiritual, linguistik, logika-matematika, visual, kinestetik, dan musikal. Orang-orang biasanya memiliki beberapa kecerdasan, tetapi jarang sekali mereka memiliki semua sembilan kecerdasan.

Kecerdasan setiap anak dapat dirangsang dengan cara yang berbeda-beda. Mahmudah (2020, hlm. 123-124) menyatakan bahwa kecerdasan tidak terbatas pada kemampuan intelektual; kecerdasan tambahan dapat dimiliki oleh setiap anak. Kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* (MI) dapat membantu orang tua dan pendidik mengenali kekuatan dan kelemahan setiap anak. Namun, para pendidik tidak langsung menentukan kecenderungan kecerdasan siswa tanpa memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan bekerja dengan keterampilan mereka sendiri untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Kecerdasan musikal adalah salah satu kemampuan yang dikembangkan pada anak usia dini. Menurut Safa (2017, hlm. 335) kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk menyimpan nada, mengingat irama, dan terkena dampak emosional dari musik. Kecerdasan musikal mencakup merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik atau nada, serta sensitivitas terhadap ritme, tinggi rendah, dan warna nada.

Setiap kali seseorang merasa bahwa mereka membutuhkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam hidup mereka, musik memberikan stimulus, menurut Jannah (2018, hlm. 363). Ketika Anda mendengar sebuah lagu, otak kiri memproses lirik dan otak kanan memproses musik, sehingga musik dapat melatih seluruh otak Anda.

Musik adalah bahasa universal yang tidak dapat disampaikan oleh jenis seni lainnya. Musik memiliki sifat yang luar biasa yang dapat membantu seseorang memasuki pikiran dan wawasan yang baru.

Menurut Crimmins (2018, hlm. 9) kecerdasan musikal mencakup menyanyi, mengingat melodi, kepekaan terhadap irama, tinggi rendahnya suara, dan memainkan alat musik atau instruksi. Anak-anak yang memiliki kemampuan musikal sangat penting untuk kecerdasan emosional dan dapat membantu perkembangan kecerdasan lainnya. Anak-anak dengan kecerdasan musikal yang tinggi atau menonjol, yang berarti mereka lebih peka terhadap bunyi-bunyian, menyukai bermain alat musik, dan sering terlibat dalam kegiatan musik seperti paduan suara, drumband, dan permainan musik modern dan tradisional. Kecerdasan musikal anak usia dini harus ditumbuhkan dengan cepat melalui kegiatan yang positif, edukatif, menarik, dan tidak membosankan.

Menurut McQueen (2016, hlm. 19-317) Penting bagi sekolah untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak-anak melalui aktivitas ekstrakurikuler yang berkaitan dengan musik. Ini karena stimulasi kecerdasan musikal pada anak-anak usia dini saat ini terkadang kurang tepat dan membosankan. Bermain drumband adalah salah satu cara untuk menarik anak untuk bermain musik dan meningkatkan kecerdasan musikal mereka. Dunia anak sebenarnya adalah dunia bermain. Kemampuan seseorang untuk mempertahankan nada, mengingat irama, dan terkena dampak emosional dari musiknya dikenal sebagai kecerdasan musikal.

Kegiatan ekstrakurikuler dengan drumband adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak. Drumband adalah musik yang dimainkan secara bersama antara alat musik tiup, perkusi, dan instrumen lainnya untuk menciptakan harmoni yang indah. Kegiatan ekstrakurikuler drumband adalah memainkan beberapa lagu dengan menggabungkan alat musik seperti tiupan, perkusi, dan instrumen pit secara bersamaan, dan dipimpin oleh satu atau dua mayoret yang bertumpu. Seperti yang dinyatakan oleh Zulfatul (2016, hlm. 4-5), kegiatan ekstrakurikuler dengan drumband adalah salah satu cara terbaik untuk mengembangkan potensi dan bakat musik siswa.

Pada hari Jum'at, 17 November 2023, berdasarkan hasil Observasi selama Kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) peneliti menemukan ketertarikan akan aspek kecerdasan musikal di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon. Ketertarikan pada kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon dikarenakan kegiatan ini dianggap memiliki potensi besar dalam mengembangkan perkembangan kognitif dan musikal anak-anak. Melalui observasi, peneliti menyadari bahwa drumband tidak hanya melibatkan latihan ritme dan koordinasi, tetapi juga mendorong anak-anak untuk bekerja sama, mendengarkan secara aktif, dan mengekspresikan diri melalui musik.

Selain itu, pelaksanaan drumband yang terstruktur dan didukung oleh guru pendamping serta pelatih yang kompeten, memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband terus dilatih dan dididik oleh guru-guru di sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat kecerdasan musikal. Kegiatan ini juga menunjukkan bagaimana musik dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif, memperkaya pengalaman anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Peneliti ingin memahami lebih dalam bagaimana aspek ini berkontribusi pada perkembangan kecerdasan musikal dan kognitif anak-anak di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon.

Kegiatan ekstrakurikuler PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon yang diadakan seminggu sekali pada hari Jumat. Dengan jumlah 27 anak sebagian anak kelas A dan B mengikuti ekstrakurikuler ini, yang dipimpin oleh pelatih yang berpengalaman dalam kegiatan drumband. PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon sering mengikuti perlombaan drumband. PAUD tersebut bahkan pernah mengikuti perlombaan drumband tingkat provinsi yang diselenggarakan oleh PDBI (Persatuan Drumband Indonesia). Kegiatan drumband juga dipersiapkan untuk mengisi acara-acara di Rt/Rw di luar lingkungan PAUD, dan bermain musik drumband untuk penyambutan tamu di PAUD tersebut.

Tujuan ekstrakurikuler drumband ini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Selain itu, berbagai macam kecerdasan, salah satunya musikal, akan terus berkembang dan berkembang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, Aspek Kecerdasan Musikal pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu, Aspek kecerdasan musikal apa saja yang terlihat pada anak-anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk diketahuinya aspek kecerdasan musikal pada anak-anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah Cilegon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tambahan dalam bidang pendidikan anak usia dini terhadap teori kecerdasan musikal. Selain itu, dapat sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis dalam subjek penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda pula.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Memahami aspek kecerdasan musikal yang terlihat pada anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband.
- 2) Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Kecerdasan Musikal
- 3) Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengajar Musik

- 4) Guru lebih berkualitas dalam mengajar.
- b. Bagi Orang Tua
- 1) Sebagai informasi bagi orang tua tentang pentingnya aspek kecerdasan musikal yang terlihat pada anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband.
  - 2) Membantu orangtua untuk lebih aktif melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anak.
  - 3) Membantu orang tua untuk lebih peka dan aktif memberikan stimulasi terhadap anak agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal.
- c. Bagi Anak
- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar anak.
  - 2) Dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam bermain alat musik drumband.
  - 3) Dapat meningkatkan emosional anak.
  - 4) Dapat meningkatkan kekompakan anak dalam memainkan alat musik drumband.
  - 5) Dapat meningkatkan daya ingat anak dalam memainkan alat musik drumband.